BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, baik dari segi ragam produk, kualitas pelayanan, dan teknologi yang dimiliki. Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara, tidak hanya di negara maju tapi juga di negara berkembang. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *funding*.[1]

Saat ini perbankan semakin banyak mengembangkan produk layanannya demi menjaga loyalitas nasabah, dari segi produk perbankan syariah memberikan banyak pengembangan produk mulai dari pembiayaan bagi hasil, kerjasama dan lain-lain. Sedangkan dalam produk penghimpunan dana bank syariah mulai banyak menambah variasi dalam produk tabungan, deposito berjangka, dan giro. Dari segi kualitas layanan bank syariah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada nasabahnya dengan menyiapkan *frontliner* yang memiliki loyalitas tinggi kepada nasabah bank syariah selain itu juga ditunjang dengan fasilitas-fasilitas teknologi yang disediakan oleh bank untuk kemudahan akses para nasabahnya, seperti IT atau *information and technologi* yang disediakan oleh bank sendiri, memperbanyak mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) diberbagai daerah untuk memberi kemudahan pada

[1] Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan & Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, Cet.I, 2004), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasabah dalam penarikan dana, internet banking yang memberi kemudahan pada nasabah untuk melakukan transaksi apapun melalui internet tanpa harus mengantri dikantor cabang bank syariah, SMS Banking yang banyak memberi informasi kepada nasabah, dan teknologi lainnya yang akan dikembangkan oleh bank syariah.

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip Syariah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah.[2]

Pembiayaan merupakan tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang memerlukan dana.[3] Disebut pembiayaan karena bank Syariah, menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.[4] Bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan.[5]

Firman Allah QS. Shad [38]: 24

---

[2]. Bank Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*, dalam http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/248300B4-6CF9-4DF5-A674-0073B0A6168A/14396/UU_21_08_Syariah.pdf (10 Oktober 2013), 3.

[3]. Muhammad syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari teori Ke Praktek* (Jakarta: gema insane press, 2001), 60.

[4] Zainul arifin, *Dasar-dasar Manejemen Bank Syaria*, (Jakarta: pustaka alvabet, 2006). 200.

[5] Muhammad firdaus NH, dkk, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah* (Jakarta : PT Renaisan. 2005), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِۦ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْخُلَطَآءِ لَيَبْغِى
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ
دَاوُۥدُ أَنَّمَا فَتَنَّٰهُ فَٱسْتَغْفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۩ ﴿٢٤﴾

> "Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyarikat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh; dan amat sedikitlah mereka ini. [6]

Penggalan dari ayat Al-Qur'an ini mendukung keberadaan prinsip dari pada musyarakah, dimana setiap *partner* dalam bisnis haruslah mempunyai akhlak yang baik pada saat melakukan usaha bisnisnya.

Kebutuhan nasabah untuk meningkatkan kesejahteraan dan usaha terkadang memerlukan dana dari pihak lain, antara lain melalui pembiayaan musyarakah, yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan bahwa pembiayaan musyarakah yang memiliki keunggulan dalam kebersamaan dan keadilan, baik dalam berbagi keuntungan maupun risiko kerugian, kini telah dilakukan oleh lembaga keuangan Syariah.

Dalam hal ini pihak bank telah melakukan kebaikan dengan menjadi fasilitator untuk pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk usaha tertentu

[6] Yayasan penyelenggara dan penerjemah Al-Quran, *Al Quran dan Terjemah* (Jakarta: CV Ramsa Putra), 454.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana atau modal berdasarkan nisbah yang sudah disepakati sebelumnya.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan dana Bank BTN Syariah mengelurkan produk pembiayaan Syukur BTN Syariah. Syukur BTN Syariah adalah, pembiayaan Syukur atau investasi kepada debitur yang bergerak dalam bidang usaha yang menurut skalanya berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM guna pembiayaan usaha produktif. (website resmi BTN Syariah).[7]

Pada sisi lain UMKM masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang dihadapi masih bersifat klasik yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain: manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, serta kemitraan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998, banyak investor dan pengusaha besar yang mengalihkan modalnya ke negara-negara lain, sehingga perekonomian Indonesia dikala itu semakin terpuruk. Usaha kecil dan sektor riil mampu bertahan dan menopang roda perekonomian bangsa Indonesia.

Undang-undang yang mengatur tentang seluk-beluk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

---

[7].http://www.btn.co.id/Produk/Produk-Kredit/Kredit-UmumKorporasi/Kredit-YasaGriya---Kredit-Konstruksi-%281%29.aspx diakses 25 oktober 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Rinciannya sebagai berikut: Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).[8]

Semakin banyak bank menyalurkan pembiayaan Syukur berarti akan lebih banyak sektor riil yang dapat menyerap pembiayaan. Pembiayaan sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar bagi bank, maka bank harus bijak dalam menentukan tingkat margin fee yang ditetapkan baik untuk tingkat margin pendanaan maupun margin simpanan. Selain itu, tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan terkait dengan keseimbangan jumlah dana yang mampu dihimpun dan jumlah dana yang mampu disalurkan.

Beragam risiko mulai bermunculan, salah satunya adalah risiko mengenai kelancaran pengembalian pembiayaan Syukur oleh debitur yang mengakibatkan semakin naiknya NPL atau suatu keadaan dimana pembiayaan yang diberikan kepada nasabah pembayarannya tersendat-sendat, sulit untuk memperoleh pelunasan, bahkan tidak dapat ditagih. Sehingga pembiayaan semacam ini dapat mempengaruhi pendapatan atau keuntungan bank. Terjadinya keterlambatan pengembalian cicilan pembiayaan dari debitur ini dikarenakan belum optimalnya UMKM seperti kurangnya menegemen keuangan dan operasional pengusaha, dalam mewujudkan peran dan

[8]. Kementrian koperasi dan usaha kecil menengah republic Indonesia, http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=129 diakses pada 25 april 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya serta banyaknya hambatan dan kendala baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Termasuk pada pembiayaan Syukur yang diberikan bank kepada nasabah untuk memberi tambahan modal kepada nasabah dengan imbalan bagi hasil sesuai dengan yang telah disepakati oleh pihak bank dan nasabah.

Kegiatan penyaluran pembiayaan mempunyai peranan penting bagi kegiatan perbankan, karena pembiayaan merupakan bagian terbesar sumber penghasilan bank.[9] Namun, penyaluran pembiayaan tersebut harus melalui proses analisis pembiayaan staf analis pembiyaan harus mengetahui detail dari nasabah baik jalannya usaha maupun laba usahanya. Karena pembiayaan tanpa melalui analisis kredit akan sangat membahayakan bank. Terlebih akan mengakibatkan pembiayaan macet atau *non perfoming financing*.

Berangkat dari permasalah di atas maka penulis menganggap penting kajian tentang bagaimana proses pemberian, pengukuran dan pengaktifan kembali pembiayaan Syukur, berdasarkan beberapa teori dan penelitian terdahulu maka penulis mengambil judul "Strategi Pengaktifan Kembali Pembiayaan Macet Pada Produk Syukur (Study Kasus PT Bank BTN Syariah KCP Kertajaya indah Surabaya)"

B. Identifikasi dan batasan masalah

Dari latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang dikemukakan :

[9]. Sutojo Siswanto, *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*, (Jakarta, Dammar Mulia Pustaka), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dampak dari non perfoming loan dalam pemberian pembiayaan Syukur yang nantinya akan berdampak pada sirkulasi dan kesehatan bank Syariah.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pembiayaan macet baik dari bank Syariah maupun dari nasabah.
3. Standart pengukuran Bank BTN Syariah terhadap pembiayaan syukur yang dianggap macet.
4. Hal-hal yang dilakukan oleh Bank untuk mengawasi jalannya pembiayaan syukur yang diberikan pada nasabah Bank BTN Syariah
5. Strategi yang dilakukan oleh Bank BTN Syariah untuk mengaktifkan kembali pembiayaan yang macet.

Agar pembahasan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka masalah penelitian dibatasi sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pembiyaan macet pada produk Syukur Bank BTN Syariah KCP Kertajaya Indah Surabaya
b. Standart pengukuran pembiayaan Syukur yang di anggap macet oleh PT BTN Syariah KCP Kertajaya Indah Surabaya
c. Strategi pengaktifan kembali pembiayaan Syukur yang macet oleh PT BTN Syariah KCP Kertajaya Indah Surabaya

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana standart pengukuran PT BTN Syariah KCP Kertajaya Indah Surabaya atas pembiayaan Syukur yang macet ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana strategi PT BTN Syariah KCP Kertajaya Indah Surabaya untuk mengaktifkan kembali pembiayaan Syukur yang macet ?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini digunakan untuk membedakan agar tidak menimbulkan penelitian yang berulang. Topik utama yang dijadikan obyek pembahasan dalam penelitian ini adalah strategi pengaktifan kembali pembiayaan Syukur yang macet.

Sebelumnya masalah pembiayaan macet telah banyak ditulis secara teoritis di dalam literatur, akan tetapi masalah strategi pengaktifan kembali pembiayaan Syukur yang macet pada PT BTN Syariah KCP Kertajaya Indah Surabaya adalah penelitian yang pertama kali akan dibahas dan dikupas.

Adapun pembahasan tentang pembiayaan atau kredit macet yang sudah pernah dibahas oleh para mahasiswa adalah :

1. Penyelesaian Kredit macet Dengan jaminan Fidusia. Penelitian ini bersifat primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumen terkait yang kemudian dianalisis, dalam penelitian ini membahas bagaimana penyelesaian kedit macet pada PT. Pegadaian (persero), hasil dari hasil penelitian ini, antara lain : Mekanisme pelaksanaan permohonan kredit dengan jaminan fidusia (KREASI) di PT Pegadaian (Persero) Cabang Sweta antara lain dengan analisis kredit yang bertujuan untuk meminimalisir risiko dan mengikuti tahapan tahapan untuk melakukan kredit yang sudah ditetapkan oleh PT, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasabah datang untuk meminta permohonan kredit dan diberi form UMKM untuk diisi, petugas melakukan survey usaha, setelah proses hutang piutang disepakati, dibuatlah surat pemberitahuan ke Kapolres bahwa BPKB atas nama nasabah tersebut sedang dijaminkan pada PT Pegadaian (Persero), penetapan kredit dilegalisasikan ke notaris dan atau daftarkan Akte Jaminan Fidusia (Kantor HAM). [10]

Letak perbedaannya pada penelitian ini adalah untuk meminimalisir pembiayaan macet digunakan jaminan fidusi. Sedangkan penulis membahas tentang cara untuk mengaktifkan kembali pembiayaan macet agar bisa lancar kembali dengan strategi dari bank BTN Syariah.

2. Teori Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak-pihak tekait dan analisis data yang dibeikan oleh pihak bank konvesional dan bank syariah yang dijadikan sample. Penelitian ini membahas perbedaan penyelesaian kredit macet pada ank konvensianal dan pembiayaan macet pada bank syariah. Dengan hasil penelitian : proses penyelesaian kredit macet pada bank syariah adalah dengan cara damai, menyelesaikan secara baik-baik dan kekeluargaan, memberi kelonggaran waktu dan mengenakan *penalty* pada debitur yang beriktikat tidak baik. Sedangkan penyelesaian kredit

[10]. Yurika indrayani, "Teori Penyelesaian Kredit Macet dengan jaminan Fidusia" (kripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bank konvensional adalah memberikan penundaan pembayaran bunga, penurunan bunga, dan membebaskan bunga pada nasabah.[11]

Letak perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini memahas tentang perbedaan penyelesaian pembiayaan macet pada bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan penulis membahas tentang cara untuk mengaktifkan kembali pembiayaan macet agar bisa lancar kembali dengan strategi dari bank BTN Syariah.

3. Strategi Penanganan Kredit Macet Terhadap Kelangsungan Usaha pada PT BPR Tunas Artha Jaya Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mnetahui langkah-langkah yang dilakukan BPR Tunas Artha Jaya Kediri dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah. Penelitian ini menggunakan penelitian empiris yang bersifat deskriptif yaitu mencari data langsung dan data sekunder atau dat lapangan dan studi kepustakaan. Dengan hasil penelitian : Manajemen puncak memberikan memberikan peluang bagi mereka yang berprestasi terutama berkaitan dengan kredit macet. Pimpinan selalu mengikut sertakan karyawan untuk ikut menentukan dan memikirkan solusi apa yang nantinya diambil jika terjadi kondisi hutang yang tidak dapat dibayar. Menambah sarana dan prasarana sesuai kemajuan tehnologi, peningkatan penghargaan bagi karyawan berprestasi, peningkatan pembinaan yang lebih intensif, perlu adanya ekstra kerja yang lebih prima peningkatan kualitas karyawan guna mengatasi sikap masyarakat yang tidak membayar. Meningkatkan

[11]. ida putrid wahyuni" Teori Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional study Komperatif" (skripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap kehati-hatian dalam melakukan persetujuan atas kredit yang diajukan. Meningkatkan koordinasi antar karyawan, meningkatkan pembinaan pada nasabah guna mengurangi tingkat kemacetan kredit.[12]

Letak perbedaanya adalah penelitian ini membahas tentang menyelesaian pembiayaan macet dengan cara meningkatkan kinerja karyawan dan memberikan komisi untuk karyawan yang bisa mengatasi pembiayaan macet dan menerapkan kehati-hatian sebelum membirikan pembiayaan. Sedangkan penulis membahas tentang cara untuk mengaktifkan kembali pembiayaan macet agar bisa lancar kembali dengan strategi dari bank BTN Syariah.

4. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri, penelitian ini digunakan data primer dalam bentuk penyebaran kuesioner yang dilakukan dibeberapa daerah sekitar dengan responden direktur, maneger dan staf bagian pembiayaan, metode sampling ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penyelesaian pembiayaan macet yang ada pada BSM dan tingkat keberhasilannya. Dengan hasil penelitian : Pelaksanaan pemberian pembiayaan di PT. BSM Cabang Jatinegara telah dilakukan sesuai prosedur yang telah ditentukan serta peraturan-peraturan pokok pembiyaan yang berlaku, baik peraturan interen BSM yaitu pedoman pelaksanaan pembiayaan dan ketentuan-ketentuan Bank Indosesi. Yaitu SK Direksi Bank Indonesia tentang pedoman penyusunan kebijaksanaan pembiayaan Bank Syariah. Pihak

[12] Aida zulvinayah " Strategi Penanganan Kredit Macet Terhadap Kelangsungan Usaha pada PT BPR Tunas Artha Jaya kediri" (skripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BSM juga telah berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir terjadinya pembiayan bermasalah dengan mengadakan pembinaan dan pengawasan terhadap debitur dan manajemen perusahaan. Dengan demikian pejabat pembiayaan, maupun pejabat pemutus pembiayaan dengan menerapkan peraturan mengenai pokok-pokok pembiayaan baik pada saat proses pemenuhan persyaratan, proses pemberi putusan pembiayaan, maupun pada tahap pencairan. Penyelesaian pembiayaan bermasalah telah dilakukan pula oleh pihak BSM secara maksimal dan prosedural melalui tahapan yang cukup panjang, sesuai dengan peraturan BSM.[13]

Letak perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas penyelesaian pembiayaan macet dengan mengadakan pembinaan dan pengawasan terhadap debitur dan manejemen perusahaan. Sedangkan penulis membahas tentang cara untuk mengaktifkan kembali pembiayaan macet agar bisa lancar kembali dengan strategi dari bank BTN Syariah.

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini, dengan berdasarkan masalah-masalah yang tercantum dalam identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

[13]M. Musa Baihaqi, "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri" (skripsi—UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui standart pengukuran PT BTN Syariah KCP Kertajaya Indah Surabaya atas pembiayaan Syukur yang dianggap macet.
2. Untuk mengetahui strategi yang di terapkan PT BTN Syariah KCP Kertajaya Indah Surabaya untuk mengaktifkan kembali pembiayaan Syukur yang macet.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek:

a. Aspek keilmuan (teoretis). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bertransaksi di bank Syariah.
b. Aspek terapan (praktis). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi perbankan Syariah dalam penilaian dan analisis nasabah produk pembiayaan sebagai upaya mencegah risiko pembiayaan macet.

G. Definisi Operasional

Supaya pembahasan dan penelitian ini dapat dipahami secara mendalam dan dapat mencegah adanya kesalahpahaman terhadap isi tulisan ini, maka penulis sebelumnya akan menjelaskan tentang definisi operasional yang berkaitan dengan judul tulisan ini, yaitu : “Strategi Pengaktifan Kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiayaan Macet Pada Produk Syukur (Study Kasus Bank BTN Syariah KCP Kertajaya indah Surabaya)"

1. Strategi pengaktifan kembali : Rencana yang tepat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[14] Pengaktifan adalah hal-hal yang membuat sesuatu menjadi aktif kembali.[15] Jadi strategi pengaktifan kembali adalah strategi atau cara-cara yang digunakan bank untuk mengaktifkan kembali pembiayaan yang macet sehingga bisa mengatasi permasalahan-permasalah pembiayaan yang akan memberi dampak buruk pada nasabah dan kondisi keuangan perbankan.
2. Pembiayaan macet : Pembiayaan tidak lancar dan telah sampai pada tanggal jatuh temponya belum juga dapat terselesaikan oleh nasabah yang bersangkutan.[16]
3. Pembiayaan Syukur : Produk pembiayaan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja nasabah lembaga/perusahaan dengan menggunakan prinsip akad Musyarakah, dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan *cashflow* nasabah.
4. Syukur BTN iB : pembiayaan Syukur atau investasi yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang bergerak dalam bidang usaha, yang menurut skala berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif.[17]

---

[14]. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). 177
[15]. Ibid. 20
[16]. Muchdarsyah Sinungan, *Managemen Dana Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h 192
[17]. Bank BTN Syariah. *SOP Bank BTN Syariah* (Jakarta : PT BTN Syariah, 2013) 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulakan bahwa fokus penelitian ini adalah tentang strategi pengaktifan kembali pembiayaan macet pada pembiayaan Syukur PT Bank Tabungan Negara Surabaya.

H. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[18]

1. Data yang dikumpulkan

   Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang penyebab pembiayaan macet terutama dalam mencegah pembiayaan macet yang ada di bank BTN Syariah Cabang Kertajaya Indah Surabaya

2. Sumber Data

   a. Sumber data primer

      Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung.[19] atau yang dikenal dengan istilah *interview* (wawancara) dengan *Operational Head (OH) ,SME Financing Head*, *Sales Head*,dan *Branch Manager*.

[18]. Lexy J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000).3.
[19]. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007) , 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, data primer lainnya adalah dokumen-dokumen dari BTN Syariah Cabang Kertajaya Indah Surabaya tentang pembiayaan Syukur yang diajukan nasabah, Surat Keputusan Pembiayaan (SKP), Akad Pembiayaan, dan lain-lain.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain meliputi:

1. Siswanto Sutijo, *Managemen Kredit Bank Umum*

2. Mudarsyah Sinungan, *Manejemen Dana Bank*

3. Abdur Ghofur Anshori, *Gadai Syariah di Indonesia*

4. Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, *Manajemen Risiko*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapa praktisi yang terlibat dalam proses pengajuan pembiayaan pembiayaan Syukur.

b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.[20] Penggalian data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan mekanisme pemberian pembiayaan Syukur yang ada di bank BTN Syariah KCP Kertajaya Indah Surabaya

[20]. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*,(Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.[21]

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Editing,* yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.[22] Dalam hal ini penulis mengambil data akan dianalisis dengan rumusan masalah dalam penelitian.

b. *Organizing,* yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[23] Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran

---

[21]. *Ibid.*
[22]. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007) , 152.
[23]. *Ibid*., 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[24]

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut akan dianalisis oleh penulis untuk memecahkan suatu permasalahan.[25] Tujuan dari metode ini adalah mendeskripsikan, membahas dan menganalisis gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[26]

Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

Fakta-fakta yang dikumpulkan adalah alasan bank Syariah dalam mencegah risiko pembayaran macet, standart pengukuran pembiayaan macet yang di terapkan oleh bank, dan bagaimana strategi yang digunakan bank agar nasabah yang pembiayaannya macet bisa berjalan kembali

---

[24].*Ibid.*
[25].Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*,(Surabaya: Airlangga University Press, 2001),,143.
[26].*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga bank tetap mendapatkan apa yang seharusnya menjadi hak dari pihak bank.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori, yang memuat pengertian tentang pembiayaan bank syariah, pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif yang meliputi pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja, manajement risiko perbankan, identifikasi risiko, pengukuran risiko, management risiko pembiayaan, management risiko operasional. dan teori-teori yang digunakan bank untuk mengaktifkan kembali pembiayaan macet.

Bab ketiga adalah deskripsi hasil yang meliputi gambaran umum tentang bank BTN Syariah KCP Kertajaya Indah, deskripsi produk-produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan, mekanisme pemberian pembiayaan Syukur, standar pengukuran pembiayaan syukur yang macet, faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan macet pada Bank BTN Syariah KCP Kertajaya Indah.

Bab keempat adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dianalisis dengan landasan teori yang telah dijelaskan pada bab dua. Bab ini juga mengemukakan tentang bagaimana strategi pengaktifan kembali yang diterapkan bank untuk mangatasi pembiayaan macet. Apakah berjalan efektif atau tidak. Analisis ini dilakukan agar menemukan solusi yang tepat dalam menentukan kebijakan dalam upayanya mengatasi risiko pembiayaan macet.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang sebaiknya dilakukan bank Syariah dalam menentukan kebijakan dalam upayanya mencegah risiko pembiayaan macet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id